

## METODE PENYUSUNAN KITAB MU‘JAM AL-WAJIZ MIN AHADITH AL-RASUL AL-‘AZIZ

**Salman Abdul Muthalib**

Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry  
Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh  
Email: salmanfiza@yahoo.com

### ABSTRACT

*Mu‘jam al-Wajiz Min Ahadith al-Rasul al-‘aziz* is one of classic work in *hadist*, which is still written in manuscript. The manuscript is posed by Acehese community. It is compellation of *hadist* which is structured alphabetically. Collected *hadist* is started by letter of *alif*, which is followed by *ba’* and so on following Arabic alphabet order. This structure ease people in searching particular *hadist*. Moreover, the author mentioned *mukharrij* in every end of *hadist*, which is also important to initiate *takhrij hadist*.

**Kata Kunci:** Mu‘jam al-Wajiz, kitab hadits

### Pendahuluan

Rentetan sejarah yang panjang membuat periwayatan hadis telah ternodai oleh muncul dan bertebarannya hadis-hadis palsu (*mawdu’*), baik yang sengaja dilakukan oleh musuh-musuh Islam ataupun oleh umat Islam sendiri. Untuk membersihkan noda hitam yang merusak kemurnian hadis-hadis tersebut, para tokoh hadis (*muhaddithun*) telah bangkit untuk melakukan penelitian dengan mengkaji segala sesuatu yang menyangkut pribadi-pribadi para rawi (*sanad*) maupun materi hadis (*matn*). Jerih payah mereka dalam melakukan penelitian tersebut akhirnya membuahkan hasil berupa ilmu hadis, yang pada hakikatnya bertujuan untuk mengetahui dan memilah mana hadis yang diyakini benar-benar bersumber dari Rasulullah dan mana yang bersumber dari pihak lain dan dinisbatkan kepada Rasulullah.

Kalau kita merujuk ke Nusantara, kajian hadis di kalangan muslim Indonesia masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan kajian lain seperti fikih, bahkan kajian fikih mendapat tempat yang begitu besar, baik di kalangan santri maupun perguruan tinggi, sehingga masyarakat kita lebih berorientasi kepada fikih daripada hadis atau dikenal dengan istilah *fiqh oriented*.

Pernyataan di atas ada benarnya, pembelajaran hadis di pondok-pondok pesantren sangat minim, bahkan ada sebagian pesantren –Dayah dalam terminologi masyarakat Aceh- meniadakan pembelajaran ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hadis. Hal ini sangat disayangkan dimana kalau kita merujuk ke beberapa abad silam, sebenarnya banyak sekali karya-karya di bidang hadis tersebar di nusantara, meskipun karya-karya tersebut bukan hasil buah tangan ulama kita,

mereka hanya penyalin ulang terhadap kitab ulama Arab, ini merupakan indikasi bahwasannya kajian hadis di kalangan ulama kita sejak dulu sudah ada.

Munculnya karya-karya para ulama yang mengkaji hadis merupakan suatu perkembangan yang sangat signifikan dalam perkembangan hukum Islam, dimana para ulama tidak hanya terikat dengan pendapat mazhab semata, akan tetapi jauh dari itu, mereka sering merujuk langsung pada hadis-hadis Nabi, karya-karya tersebut sudah beredar di Nusantara sejak beberapa abad yang silam.

Kenyataan ini seharusnya juga memberi pengaruh yang besar terhadap perilaku masyarakat kita dalam mengamalkan ajaran Islam tidak hanya tertuju pada pendapat para ulama semata, seharusnya mereka juga merujuk kepada hadis-hadis Nabi di samping Alquran sebagai pedoman dasar, akan tetapi kenyataan di nusantara, mayoritas muslim hanya menjadikan figur para ulama sebagai tolok ukur pengamalan ajaran Islam, apalagi masyarakat awam.

Salah satu karya dalam bidang hadis pada zaman dulu yang masih dalam berbentuk manuskrip adalah kitab *Mu'jam al-Wajiz Min Ahadith al-Rasul al-'aziz*, sebuah naskah kuno yang berada pada masyarakat Aceh, kitab ini merupakan karya di bidang hadis, naskah ini berisikan kumpulan hadis-hadis Nabi dan metode penyusunannya mengikuti huruf abjad. Hadis-hadis yang dihimpun dalam naskah ini dimulai dengan hadis yang huruf awalnya *alif*, kemudian yang diawali huruf *ba'* dan seterusnya mengikuti urutan huruf hijaiyyah sampai terakhir. Metode ini sangat memudahkan bagi orang yang ingin mencari hadis-hadis tertentu, karena susunannya berurutan. Apalagi pengarang naskah ini mencantumkan nama *mukharrij* di setiap akhir sebuah hadis, hal ini juga sangat penting dalam proses awal melakukan *takhrij* hadis.

Karena alasan tersebut, maka penelitian ini sangat penting untuk dikaji, selain untuk memunculkan kembali karya para ulama dulu, juga memberikan gambaran tentang kandungan dan metode penyusunan naskah tersebut. Peneliti ingin menyunting kitab *Mu'jam al-Wajiz Min Ahadith al-Rasul al-'aziz* dan melihat isi pokok yang terkandung di dalamnya untuk menampilkan kepada pembaca agar dapat dengan mudah memahaminya.

Berdasarkan masalah yang dirumuskan di atas, penelitian dilakukan untuk menyajikan suntingan teks naskah *Mu'jam al-Wajiz Min Ahadith al-Rasul al-'aziz* agar dapat dibaca oleh masyarakat secara luas. Di samping itu penelitian ini juga ingin mengungkap dan menguraikan isi naskah *Mu'jam al-Wajiz Min Ahadith al-Rasul al-'aziz*.

### **Deskripsi Naskah**

Naskah yang sedang diteliti adalah naskah yang terdapat pada koleksi pribadi Tgk. H. Adnan Hasyim.<sup>1</sup>

Naskah ini berbentuk prosa, hanya terdapat satu jilid dan termasuk dalam kategori (tema) hadis dengan judul *al-Wajiz Min Ahadith al-Rasul al-'aziz*, judul naskah terdapat pada halaman 1v.

Teks ini berbahasa dan Aksara Arab. Tidak ada terjemahan ke dalam bahasa Melayu, baik perkata maupun interlinier.

Sampul dan penjilidan tidak ada, dan bahan tulis dari kertas Eropa yang berwarna kecoklat-coklatan.

---

<sup>1</sup>Koleksi ini bertempat di Desa Lambirah Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar

Kondisi bahan tulis masih baik dan dapat dibaca dengan mudah, tulisan yang tertera juga mudah untuk dipahami.

Teks naskah ini terdiri dari 116 halaman atau 58 lembar, untuk kemudahan penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian filologi, peneliti memberi penomoran perlembar, sisi awal lembar sebagai recto dan sisi berikutnya verso. Disingkat dengan r dan v, dan dalam bahasa Arab disingkat dengan **أ** dan **ب**.

Penomoran dimulai pada lembar kedua, karena lembar pertama kosong. Hanya terdapat catatan yang menunjukkan pemilik naskah, tulisan ini diperkirakan dari pemilik naskah, dilihat dari bentuk tulisannya yang berbeda, pada catatan tersebut tertulis tahun 1321 H.

Ukuran naskah 23 x 17 cm dan ukuran teksnya 14.5 x 8.5 cm, jumlah baris dalam setiap halaman sebanyak 20 baris, dan hanya satu kolom.

Alihan (*catchword*) terdapat pada setiap halaman sebagai tanda penyambung antara tulisan dalam suatu lembar dengan lembar berikutnya, penggunaan alihan ini sebagai ganti dari penulisan halaman. Untuk melihat kesinambungan perhalaman, cukup dengan alihan yang ada, akan tetapi untuk lebih mempermudah, penulis tetap membubuh nomor halaman lagi.

Jenis khat yang digunakan dalam penulisan naskah ini adalah khat naskhi dengan menggunakan tinta warna hitam dan merah. Tinta merah digunakan untuk menulis huruf-huruf sebagai tanda permulaan tulisan hadis-hadis, karena teks ini merupakan kumpulan hadis yang disusun secara huruf abjad, setiap selesai kumpulan hadis yang dimulai dengan huruf tertentu dan masuk pada hadis-hadis yang dimulai dengan huruf lain, penyalin menggunakan tinta hitam, ini juga sangat memudahkan kita dalam membedakan awal sub bahasan.

Illuminasi, ilustrasi dan miniatur tidak ditemukan dalam teks ini.

Pengarangnya adalah *'Abd Allah ibn al-Sayyid Ibrahim Marighani*. Teks ini selesai dikarang pada akhir bulan Safar tahun 1166 H. Keterangan ini dijumpai pada halaman terakhir, yaitu halaman 59r. Tempat autograf juga tidak ditemukan dalam teks ini. Kalau dikonversikan ke dalam tahun Masehi, maka teks ini selesai dikarang pada bulan Januari 1753 M.

Penyalin naskah ini tidak ditemukan, hanya ada keterangan bahwa teks ini selesai disalin pada waktu dhuha hari Rabu, tanggal 17 Rabiul Awwal pada tahun **غرعرز**. Tidak ada keterangan tempat penyalinan. Kalau merujuk pada ilmu falak, huruf **غرعرز** memiliki makna tersendiri, yaitu:

**غ** berarti simbol dari bilangan 1000

**ر** berarti simbol dari bilangan 200

**ع** berarti simbol dari bilangan 70

**ز** berarti simbol dari bilangan 7

Berdasarkan arti huruf di atas, maka tahun **غرعرز** menunjukkan tahun 1277 H. Dan jika tahun penyalinan di atas 17 Rabiul Awwal 1277 H. dikonversikan ke dalam tahun Masehi, maka selesai penyalinan teks ini adalah pada tanggal 3

Oktober 1860 M. Berarti penyalinan teks ini setelah 107 tahun Masehi atau 111 tahun Hijriah dari tulisan aslinya oleh pengarang (autograf).

Kalau kita melihat catatan pada lembaran pertama bagian dalam, terdapat tulisan tahun 1321 H. yang diperkirakan catatan dari pemilik naskah ini, berarti kepemilikan naskah ini pada tangan pemiliknya kira-kira 44 tahun setelah masa penyalinan.

Cap air (water mark) dalam lembaran naskah setelah dilakukan penerawangan terdapat gambar Bulan Sabit Tersenyum dalam Perisai (*Crescent*), pada halaman 1r, setelah dicocokkan dengan buku panduan water mark karya Edward Heawood, ditemukan gambar yang serupa pada halaman 135 dengan nomor gambar 860, tidak terdapat tahun percetakan kertas ini. Akan tetapi, dengan terdapatnya cap air ini, memperkuat tahun penyalinan naskah yang diperkirakan pada abad ke 19 Masehi.

Status teks masih lengkap, tidak ada lembaran yang hilang, ini dapat dipastikan dengan melihat alihan yang masih utuh, masih ada kesinambungan antara lembar-lembarannya.

Naskah ini masih lengkap, tidak ada halaman yang hilang, hal ini dapat dipastikan dengan melihat alihan (catchword) yang masih saling menghubungkan antara satu lembar dengan lembar yang lain.

### Isi Ringkas

Teks ini merupakan kumpulan hadis Nabi yang disusun oleh pengarang berdasarkan huruf hijaiyyah, dimana pengarang memulai hadis-hadis yang huruf awalnya أ, setelah itu baru hadis-hadis Nabi yang diawali dengan huruf ب, di sini pengarang tidak melihat tema-tema hadis yang dia susun, apakah hadis itu berbicara mengenai salat, haji, etika dan sebagainya, karena yang menjadi dasar pijakannya adalah huruf hijaiyyah, bukan tema-tema fikih. Juga tidak melihat nama-nama perawinya, apakah hadis itu riwayat Abu Hurayrah atau yang lain, karena memang penyusunannya bukan atas dasar nama mukharrij seperti lazimnya kitab musnad.

Hadis-hadis yang ditampilkan sangat beragam, tidak mengacu pada tema tertentu, kadang-kadang kita dijumpai hadis tentang hukum, akidah, setelah itu langsung hadis mengenai *fada'il a'mal*.

Hadis-hadis yang ditampilkan juga tidak hanya yang terdapat dalam *kutub sittah* dan *tis'ah* saja, di dalamnya juga terdapat hadis-hadis yang diriwayatkan Ibn 'Adi, Tabrani, Daylami, al-Khatib, al-Hakim, Sa'id ibn Mansur, Bayhaqi, Ibn Abi Syaybah, al-Bazar, Abu Ya'la, Daya, Abu Syaykh dan lain-lain.

### Suntingan Teks dan Terjemahan

(1v) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله حق حمده كما ينبغي لكمال كبريائه و مجده و الصلاة و السلام علي رسوله و عبده و  
جميع من ارسل من عنده الناطقين بجواهر الدرر و المرسلين بانواع الغرر و علي ال المفاخر و  
اصحاب المشاعر و علي كل اوال و اخر و باطن و ظاهر.

و اشهد ان لا اله الا الله الواحد الاكبر و اشهد ان مُحَمَّدًا رسول الله الحبيب الافخار عليه  
منه الصلاة و السلام الاعطر.

اما بعد فهذا معجم الوجيز من احاديث الرسول العزيز التقطتة من اكمام الانوار و انوار  
الازهار للا تعاط و الاهتدا و الاسترشاد و الاقتدا فان الخير الهدي هدي مُحَمَّد و لا نجاح الا باتباع  
احمد و لا سبيل الي الحق الا باتباعه و لا طريق الي الله الا من بابه نزر النزر من در كلامه لا رقم في  
جملة خدامه و ذلك من الجامع الصغير و ذيله و كنوز الحقائق و فيه من مواعظ و رقائق نفع الله به  
الجم الغفير و افاد به القليل و الكثير و كان لي ذخر اللقائه و عدة لاصطفائه انه علي ذلك قدير و  
بالاجابة جدير انما الاعمال بالنيات و انما لكل امرء ما نوي فمن كانت هجرته الي الله و رسوله  
فهجرته الي الله و رسوله و من كانت هجرته لدنيا يصيبها او امرأة ينكحها فهجرته الي ما هاجر اليه  
(الستة و غيرهم).

(1v) Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang  
Segala puji bagi Allah sebagaimana layak bagi Dia dengan kesempurnaan kebesarannya  
dan keagungan-Nya, Salawat dan salam kepada Rasul, hamba-Nya, seluruh Rasul  
yang telah diutuskan-Nya dan kepada keluarga Rasul dari awal sampai akhir baik  
secara batin maupun lahir.

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah yang esa dan Maha besar  
dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasul Allah, kekasih yang bangga,  
kepadanya salawat dan salam.

Kemudian, inilah *Mu'jam al-Wajiz Min Ahadith al-Rasul al-'aziz*, saya  
mengambilnya dari kitan Ikmal al-Anwar wa Anwar al-Azhar untuk mengambil  
petunjuk dan bimbingan serta panutan, karena sebaik-baik petunjuk adalah  
petunjuk Muhammad, maka tidak ada kesuksesan, tidak ada jalan menuju ke-  
benaran kecuali dengan mengikuti Muhammad dan tidak ada jalan menuju Allah  
kecuali melalui pintunya yang diikuti dari ucapannya. Tidak dapat dihitung  
tingkat keteladannya, kumpulan hadis ini diambil dari kitan al-Jami' al-Saghir  
dan tambahannya dan kitab Kunuz al-Haqa'iq, banyak terdapat arahan yang ber-  
manfaat bagi banyak orang sehingga saya punya mengumpulkannya, sesungguhnya  
perbuatan dilihat dari segi niatnya, dan bagi setiap orang apa-apa yang ia  
niatkan, barangsiapa yang hijrah karena Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya itu  
karena Allah dan Rasulnya, barang siapa yang berhijrah karena dunia yang ia  
inginkan atau perempuan yang ingin dikawininya, maka hijrahnya itu sesuai  
dengan niatnya. (Ashab Sittah dan selain mereka).

حرف الهمزة (أ)

(2r) آية المنافق ثلاث إذا حدث كذب وإذا وعد أخلف وإذا أؤتمن خان (البخارى و

مسلم و الترمذى و النسائي). // ابن ادم عندك ما يكفيك و انت تطلب ما يظفنيك ابن ادم لا  
بقليل تقنع و لا من كثير تشبع ابن ادم اذا اصبحت معاني في جسدك امنا في سربك عندك قوت  
يومك فعلي الدنيا العفا (ابن عدي و البيهقي). // اتق الله حيثما كنت وأتبع السيئة الحسنة تمحها

وخالق الناس بخلق حسن (احمد و الترمذى و الحاكم و غيرهم). // اثنان يكرههما ابن ادم يكره الموت و الموت خير له من الفتنة و يكره قلة المال و قلة المال اقل للحساب (سعيد ابن منصور و احمد). // اجتنبوا السبع الموبقات الشرك بالله و السحر و قتل النفس التي حرم الله الا بالحق و اكل الربا و اكل مال اليتيم و التولي يوم الزحف و قذف المحصنات المؤمنات الغافلات (البخاري و مسلم و ابو داود و النسائى).

(2r) Tanda-tanda orang munafik ada tiga, jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari, jika dipercaya berkhianat (Bukhari, Muslim, Turmuzi, Nasa'i). // Wahai manusia, kamu memiliki sesuatu yang cukup bagimu tetapi kamu juga meminta yang lain, wahai manusia kamu tidak akan merasa cukup dengan yang sedikit dan tidak akan kenyang dengan yang banyak, wahai manusia jika badan kamu sehat, aman dalam perjalananmu dan memiliki makanan yang kamu butuhkan pada harimu, maka bagimu seluruh dunia kesenangan (Ibnu Adi, Baihaqi). // Bertaqwalah kepada Allah di manapun kamu berada, balaslah kejahatan dengan kebaikan yang akan menghapuskannya, bermuamalahlah dengan manusia dengan akhlak yang baik (Ahmad, Turmuzi, Hakim dan lain-lain). // Ada dua perkara yang dibenci manusia, pertama kematian, padahal kematian itu lebih baik daripada fitnah, kedua harta sedikit, padahal sedikit harta itu lebih sedikit hisabnya di akhirat nanti (Sa'id ibn Mansur, ahmad). // Jauhilah tujuh perkara yang sangat berbahaya, syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa seseorang tanpa hak, makan riba, makan harta anak yatim, lari dari peperangan dan menuduh wanita mukmin berzina. (Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Nasa'i).

حرف الباء ( ب )

(7v) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مفتاح كل كتاب (الخطيب). // بادروا اولادكم بالكنى قبل ان تغلب عليهم باللقاب (الخطيب و ابن عدي). // باكروا في طلب الرزق و الحوائج فان الغدو بركة و نحاح (الطبراني و ابن عدي). // بت الليلة اقرأ علي الجن في الحجون (احمد). // بجلوا المشايخ (الديلمي).

(7v) Bismillahirrahmanirrahim adalah pembuka setiap kita (Khatib). // Berilah segera kunniyah kepada anakmu sebelum mereka lebih dikenal dengan *laqab* (Khatib, Ibn Adi). // Bersegeralah mencari rezeki dan keperluan, karena dalam bergegas itu terdapat berkah dan kesuksesan (Tabrani, Ibn Adi). // Aku tidur suatu malam dan kubaca kepada jin di Hajun (Ahmad). // Hormatilah orang tua (Dailami).

حرف الياء ( ي )

(57r) يا ايها الناس ان الله طيب لا يقبل الا طيبا (مسلم). // (57v) يا معشر التجار اياكم و الكذب (الطبراني). // (58r) يسروا و لا تعسروا و بشروا و لا تنفروا (احمد و الشيخان و النسائى). // يغسل من بول الجارية و يرش من بول الغلام (ابو داود). // (58v) اليد العليا خير من اليد السفلي و اليد العليا هي المنفقة و اليد السفلي هي السائلة (احمد و الشيخان و غيرهما).

(57r) Wahai manusia, sesungguhnya Allah itu baik, Ia tidak menerima kecuali yang baik-baik (Muslim).// (57v) Wahai para pedagang, janganlah kalian berdusta (Tabrani).// (58r) Mudahkanlah urusan, jangan kalian buat susah, berilah khabar gembira, jangan kalian membawa berita buruk (Ahmad, Syaikhani, Nasa'i).// Kencing anak perempuan harus dicuci dan kencing anak laki cukup dipercik (Abu Dawud).// (58v) Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, tangan di atas adalah pemberi dan tangan di bawah adalah peminta (Ahmad, Syaikhani dan selain mereka).

(59r) قال جامع الفقير الغني الي مولاه الغني عبد الله ابن السيد ابراهيم مرغني. هذا اخر المعجم الوجيز و اختمه بالطف حديث في الوصايا.

عن ابي العباس عبد الله ابن عباس رضي الله عنهما قال كنت خلف النبي صلى الله عليه و سلم يوما فقال لي يا غلام اني اعلمك كلمات احفظ الله يحفظك احفظ الله تجده تجاهك اذا سالت فاسئل الله و اذا استعنت فاستعن بالله و اعلم بان الامة لو اجتمعوا على ان ينفعوك بشيء قد كتبه الله لك و ان اجتمعوا على ان يضروك بشيء لم يضروك الا بشيء قد كتبه الله عليك رفعت الاقلام و جفت الصحف ( احمد و الترمذي و الحاكم).

و في غير الترمذي احفظ الله تجده امامك تعرف الي الله في الرضا يعرفك في الشدة و اعلم ان ما اخطاك لم يكن ليصيبك و ما اصابك لم يكن ليخطئك و اعلم ان النصر مع الصبر و الفرج مع الكرب و ان مع العسر يسرا.

و كان تمامه اواخر صفر من عام الف و مائة و ستة و ستين و سلام على المرسلين و الحمد لله رب العالمين و كان الفراغ من نسخ هذا الكتاب في ضحاه يوم الاربعاء في سبعة عشر يوما من شهر الربيع الاول في سنة غرعرز من هجرة النبي صلى الله عليه و سلم. غفر الله لي و لوالدي و لجميع المسلمين.

(59r) Abd Allah ibn al-Sayyid Ibrahim Maringani berkata inilah akhir dari kitab al-Mu'jam al-Wajiz dan aku akhiri dengan beberapa hadis Nabi tentang wasiat.

Dari Abi al-'Abbas Abd Allah ibn Abbas r.a. Berkata, pada suatu hari aku berada di belakang Nabi saw. Dan dia berkata kepadaku: Hai anak, aku ajarkan engkau beberapa kalimat, jagalah Allah niscaya Allah akan menjagamu, jagalah Allah kamu akan mendapat Dia menyertaimu, jika kamu ingin meminta sesuatu mintalah kepada Allah, jika kamu ingin berlindung, berlindunglah kepada Allah, ketahuilah bahwa umat ini jika mereka bersekutu untuk memberi suatu manfaat bagimu, sesungguhnya itu telah ditulis Allah untukmu, dan jika mereka bersatu untuk memberi mudharat padamu, sesungguhnya mereka tidak bias melakukan itu kecuali sesuatu yang telah dituliskan Allah, telah diangkat pena dan keringlah lembaran-lembaran, (Ahmad, Turmuzi, Hakim).

Dari riwayat selain Turmuzi, jagalah Allah kamu mendapatkan-Nya di depan mu, kamu mengenali Allah dalam keadaan senang maka Allah akan mengenali kamu dalam keadaan susah, ketahuilah sesungguhnya apa-apa yang

membuat kamu salah tidaklah untuk membenarkanmu, dan apa-apa yang membenarkanmu tidaklah untuk menyalahkanmu, ketahuilah bahwa kemenangan itu dengan kesabaran, kelapangan harus dengan kesusahan, dan sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Selesai kitab ini pada akhir bulan Safar tahun 1166 H. Salam kepada para Rasul dan Puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Selesai dari penyalinan kitab ini pada waktu Dhuha hari Rabu, 17 Rabiul Awwal pada tahun Gharghaz H. Semoga Allah mengampuniku, kedua orang tuaku dan semua umat Islam.

### **Analisis Isi Naskah**

Sejak masa Nabi sampai pertengahan abad II hijriah, metode pembukuan hadis sangat sederhana. Hal ini dapat dilihat dari dua sisi, pertama kitab-kitab hadis yang ditulis pada masa itu tidak diberi nama tertentu oleh penulisnya, sehingga kitab-kitab itu terkenal dengan nama penulisnya, misalnya kumpulan hadis yang ditulis oleh Jabir ibn Abdullah terkenal dengan sahifah Jabir, yang ditulis oleh Ali ibn Abi Talib dikenal dengan nama sahifah Ali. Memang ada beberapa yang telah diberi nama oleh penyalinnya seperti *sahifah sadiqah* karya Abdullah ibn Amr ibn al-Ash, *sahifah sahihah* tulisan Hammad ibn Munabbih, akan tetapi penamaan kitab seperti ini tidak mendominasi penulisan hadis pada masa itu.

Ciri kedua dari kesederhanaan itu juga dapat dilihat dari metode pembukuannya, di mana matan-matan hadis disusun berdasarkan guru yang meriwayatkan hadis kepada penulis kitab, metode ini disebut dengan metode *juzz*. Di samping metode *juzz* juga terdapat metode *atraf* yang berarti pangkal-pangkal. Dalam ilmu hadis, metode *atraf* adalah pembukuan hadis dengan menyebutkan pangkalnya saja sebagai petunjuk matan hadis selengkapnya.

Keadaan seperti ini berlaku pada awal-awal Islam, pada tahap berikutnya berkembanglah metode-metode penyusunan hadis ini dan akhirnya populer menjadi nama-nama kitab hadis. Di antara metode penyusunan hadis adalah metode *muwatta'*, *musannaf*, *musnad*, *jami'*, *mustadrak*, *sunan*, *majma'*, *zawa'id* dan *mu'jam*.

*Mu'jam* adalah metode penulisan kitab hadis di mana hadis-hadis yang terdapat di dalamnya disusun berdasarkan nama-nama para sahabat, guru-guru hadis, negeri-negeri, dan lazimnya nama-nama itu disusun berdasarkan huruf abjad (alfabet).

Teks *Mu'jam al-Wajiz Min Ahadith al-Rasul al-'aziz* sendiri kalau kita masukkan dalam salah satu metode penyusunan hadis ini, dapat dikategorikan dalam metode *mu'jam*. Karena teks ini menyajikan kumpulan hadis Nabi yang disusun sesuai dengan huruf hijaiyyah, yaitu dimulai dengan hadis yang huruf awalnya *hamzah*, kemudian hadis yang huruf awalnya *ba'* dan seterusnya sampai berakhir. Pada huruf kedua pengarang tidak lagi konsisten mengikuti aturan yang sama, di mana hadis yang huruf awalnya *hamzah* dan *ba'* belum tentu lebih dahulu daripada huruf *hamzah tha'*. Di sini pengarang hanya fokus pada huruf pertama. Dan dari penamaan kitab ini sendiri dapat dipastikan bahwa penulis mengikuti metode *mu'jam* dalam menyusun hadis.

Urutan abjad juga tidak mempertimbangkan ال *ma'rifat*, hanya melihat huruf pertama setelah ال. Kata-kata الذي atau الذين yang menjadi kata pertama

dalam sebuah hadis juga dimasukkan dalam kelompok hadis yang huruf awalnya ل. Selain hadis-hadis yang dimulai dengan huruf-huruf hijaiyyah, terdapat juga باب كان sebagai kumpulan hadis yang awalnya كان dan باب المناهي sebagai kumpulan hadis yang kata awalnya dimulai dengan نهي .

Pengarang tidak menyebutkan secara lengkap jalur sanad masing-masing hadis yang dinukilkan dalam naskah ini, ia hanya menyebutkan nama *mukharrij* pada akhir sebuah hadis. Untuk beberapa tokoh hanya menyebut gelarnya saja, seperti الشيخان , اصحاب الستة , dan lain-lain.

Tanda titik dan koma dalam naskah ini tidak ada, kecuali hanya beberapa tempat saja pada penghujung matan sebuah hadis sebelum nama *mukharrij*, tetapi tidak konsisten, sehingga pembaca harus benar-benar teliti. Apabila suatu hadis sudah berakhir, pengarang langsung masuk pada hadis berikutnya, tanpa ada tanda-tanda lain, tanpa menyebutkan قال الرسول , langsung pada matan hadis.

Tanda sebagai pemisah antara suatu hadis dengan hadis berikutnya adalah setiap kata pertama sebuah hadis ditulis dengan tinta merah. Tinta merah ini juga digunakan pada kata-kata huruf hijaiyyah yang akan dimulai hadis dengannya.

Pengarang kitab ini mengumpulkan hadis-hadis di dalam kitabnya dengan mengambil hadis-hadis dari karya ulama sebelumnya, baik yang termasuk dalam kelompok *kutub al-tis'ah* maupun kitab-kitab lain.

Mengenai isi hadis dalam teks ini sangat beragam, karena pengarang dalam menyusun hadis tidak menggunakan metode tematik, maka terlihat isi hadis sering melompat dari satu tema ke tema yang lain, setelah hadis yang membahas tentang hukum misalnya, langsung terdapat hadis tentang akhlak. Pengarang kadang-kadang memasukkan hadis qudsi di sela-sela hadis nabawi, dalam naskah ini tidak ada bagian untuk hadis-hadis qudsi.

Mengenai kualitas hadis, pengarang tidak pernah menyebutkan apakah hadis yang ada dalam naskah *Mu'jam al-Wajiz Min Ahadith al-Rasul al-'aziz* berkualitas sahih, hasan atau dha'if.

Para *mukharrij* hadis yang terdapat di dalam naskah ini, tidak hanya para ulama hadis yang termasuk dalam *kutub al-tis'ah*, di samping itu juga sering terdapat nama seperti Ibn 'Adi, Tabrani, Daylami, al-Khatib, al-Hakim, Sa'id ibn Mansur, Bayhaqi, Ibn Abi Syaybah, al-Bazar, Abu Ya'la, Daya, Abu Syaykh. Dengan melihat nama-nama ini dapat diasumsikan hadis-hadis yang terkandung dalam teks *Mu'jam al-Wajiz Min Ahadith al-Rasul al-'aziz* tidak semuanya termasuk dalam kategori sahih. Hanya saja peneliti tidak mengkaji kesahihan hadis-hadis yang terdapat dalam naskah ini.

Sering didapati kesalahan dan kekeliruan dalam penyalinan naskah ini, baik kesalahan dalam bentuk bertambah dan berkurangnya huruf, kesalahan penggunaan huruf maupun terjadi pengulangan-pengulangan dalam satu baris.

Jumlah hadis antara huruf-huruf hijaiyyah tidak sama. Tampaknya itu tidak terlalu jadi perhatian para penulis hadis pada umumnya.

Kelebihan metode penulisan hadis dalam bentuk ini sangat memudahkan para pencari hadis jika mengetahui kata awal dalam sebuah hadis, seseorang cukup melihat kata awal saja dan langsung melihat pada huruf dimulai suatu hadis, akan tetapi metode ini juga memiliki kekurangan, dimana kesalahan sedikit

saja dalam mengingat kata pertama dalam suatu hadis akan membuat seseorang tidak menemukan hadisnya.

Di samping itu sebagaimana telah disinggung di atas, isi antara hadis yang satu dengan hadis berikutnya tidak berkaitan, hal ini berbeda dengan metode penyusunan melalui bab-bab fikih, jika seseorang ingin melihat beberapa hadis yang berkaitan dengan puasa misalnya, maka ia dapat menjumpai banyak hadis yang berkaitan dengan puasa dalam satu tema.

### **Kesimpulan**

Suntingan teks naskah *Mu'jam al-Wajiz Min Ahadith al-Rasul al-'aziz* sebagaimana telah ditampilkan di atas merupakan upaya untuk menghadirkan kepada pembaca agar dapat dengan mudah memahaminya. Dalam hal ini peneliti menampilkan setiap huruf hijaiyyah lima hadis yang dimulai dengan huruf tersebut, dan diharapkan dapat disempurnakan pada kesempatan lain.

Inti pokok naskah ini adalah kumpulan hadis Nabi yang tersusun menurut huruf hijaiyyah, adapun isi matan hadis tersebut beragam macam, ada yang berkaitan dengan akidah, syariah atau hukum, akhlak dan *fada'il a'mal*.

Penyusunan hadis-hadis dalam bentuk ini akan memudahkan bagi para pencari hadis, karena seseorang dapat langsung menuju hadis yang diinginkan dengan mengetahui kata awal dari sebuah hadis.

Adanya teks naskah *Mu'jam al-Wajiz Min Ahadith al-Rasul al-'aziz* ini sebagai kumpulan hadis, memberi gambaran bahwa para ulama kita pada masa dulu tidak hanya terpaku dengan kitab-kitab fikih semata, meskipun keberagaman umat Muslim di nusantara ini lebih kepada fikih oriented, bukan berarti kajian-kajian lain tidak menjadi perhatian.

Hal ini juga membuktikan bahwa dalam melihat dali-dalil dalam agama tidak sekedar merujuk kepada pendapat para ulama, tetapi lebih dari itu sebagai sumber yang orisinal, hadis-hadis Nabi menjadi panutan dalam amalan agama.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Muhammad ‘Abd al-Muhdi ‘Abd al-Qadir ‘Abd al-Hadi, *Turuq Takhrij Hadith Rasul Allah Salla Allah ‘alayhi wa Sallam*, Kairo: Dar I’tisam, t.th.
- Achadiati Ikram, *Filologi Nusantara*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1997.
- Dewaki Kramadibrata, “Translitarsi dan Perbandingan,” *Makalah Penataran Filologi*, Yanassa – Toyota – PPIM UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2004.
- Edward Djamaris, *Metode penelitian filologi*, Jakarta: CV. Manasco, 2002.
- M. Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Mufir ‘Azm al-Radimin, *Maqayis Naqd Mutun al-Sunnah*, Cet. I, Riyad: t.p., 1984.
- Robson, *Prinsip-prinsip Filologi Indonesia*, Jakarta, Pusat Pembinaan Bahasa dan Universitas Leiden, 1994.
- Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar teori filologi*, Cet. II, Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi Fakultas Sastra UGM, 1994.
- Uka Tjandrasasmita, *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Libang dan Diklat Departemen RI, 2006.